

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini

I Gusti Agung Ayu Kade Nova Lila Rahayu* Retty Nirmala Santiasari**
**STIKes William Booth Surabaya, Jln. Cimanuk No. 20, Telp. (031) 5633365
Email : rettynirmala@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang telah berumur 15-19 atau kurang dari 20 tahun. Banyaknya pasangan yang menikah usia dini disebabkan karena hamil diluar nikah yang dapat berdampak pada perencanaan masa depan remaja, problem kesehatan, kurang siapnya mental psikologi dalam rumah tangga, serta perkembangan psikologis anak terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 1 Mendoyo, Jembrana, Bali. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah *penelitian deskriptif*. Jumlah jumlah sampel 66 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. **Hasil :** Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (54,5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (36,4%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (9,1%). **Diskusi :** Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 1 Mendoyo, Jembrana, Bali adalah baik, sehingga penting bagi responden untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini.

Kata kunci : Pengetahuan, Pernikahan Usia Dini, Remaja

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan sakral penyatuan sepasang anak manusia dengan konsekuensi hak dan kewajiban yang tidak mudah, mengingat tanggung jawabnya yang kompleks. Batas umur pernikahan telah ditetapkan dalam pasal 7 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974, yaitu pernikahan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai 16 tahun. Menurut Eny Kusmiran (2011) pada remaja yang menikah dini menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Misalnya kehamilan pada remaja sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolah, hal ini berarti terhambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita - citanya. Sementara itu kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut. Perkembangan psikologis anak akan terganggu. Selain itu pernikahan dini juga berdampak akan mendatangkan banyak resiko dan bahaya, terjerakit problem kesehatan seperti pada kehamilan, persalinan seperti perdarahan selama kehamilan, berat bayi lahir rendah, kematian ibu usia muda dalam proses persalinannya, dan kesehatan reproduksi remaja yang harus dihadapi perempuan pada pernikahan dini antara lain aborsi, anemia, *intrauteri fetal death*, *premature*, kekerasan seksual, *atoniauteri*, *cancerservik*, selain itu juga dapat beresiko pada ibu melahirkan kurang siapnya mental dan juga psikologi juga dapat meningkatkan masalah peningkatan angka perceraian dan berdampak juga pada sosial ekonomi (Manuaba, 2007).

Badan Pusat Statiska (BPS) tahun 2008 melansir data di Indonesia, terdapat 34,2% perempuan menikah dibawah usia 15 tahun, sedangkan pada laki - laki hanya 11,9%. Sementara usia perempuan melahirkan antara 13 - 18 tahun mencapai 18% dan pernikahan usia 18 tahun mencapai 49%. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20 sampai 30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah berisiko. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal, yaitu kesiapan

fisik, kesiapan mental / emosi / psikologis dan kesiapan sosial/ekonomi.

Mengingat keluarga adalah tempat pertama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir hingga dewasa maka pola asuh anak dalam keluarga perlu diberikan karena masih tingginya angka pernikahan dini yang disebabkan oleh keinginan untuk segera mendapatkan tambahan anggota keluarga, kurangnya pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini, baik bagi mempelai itu sendiri maupun keturunannya, dan sifat fanatik orang desa yang tidak mau menyimpang dari ketentuan adat. Pernikahan dini membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak - anak mereka. Biasanya anak - anak yang kurang dalam kecerdasannya dapat mempengaruhi aspek fisiknya, selain itu, umur ibu juga memengaruhi aspek psikologi anak. Pada ibu usia dini sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan dalam mengasuh anaknya. Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya dari pada sifat keibuannya. Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka secara langsung dalam mengasuh anak.

Pentingnya bimbingan dan dukungan dari keluarga, serta orang tua juga harus disadarkan untuk tidak menikahkan anaknya dalam usia dini yaitu dengan cara memberikan pengalaman dan pengetahuan akan dampak yang akan terjadi akibat dari permasalahan diatas, khususnya kesehatan reproduksi pada anak perempuan, serta perlu adanya pembrantasan, sosial kontrol pergaulan laki - laki dan perempuan yang harus diperketat lagi oleh keluarga. Pada masyarakat yang memiliki sosial ekonomi rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini agar sosial ekonominya meningkat yang digunakan sebagai sumber penghasilan yang lain.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini.

Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMAN 1 Mendoyo, Jembrana Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid SMAN 1 Mendoyo, Jembrana Bali sebanyak 80 anak yang terdiri dari kelas II IPS 1 dan IPS 2.

Teknik sampling berarti teknik/cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang terlibat sebanyak 66 siswa kelas II IPS 1 dan IPS 2.

Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan membagikan kuesioner langsung pada responden, kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani setelah itu penelitian memberikan kuisisioner.

HASIL

Data umum yang didapatkan berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis dan kelamin.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

NO	umur	Jumlah Responden	%
1	17 tahun	47	71
2	18 tahun	19	29

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil responden berdasarkan umur usia 17 tahun sebanyak 71% dan usia 18 tahun 29%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis kelamin	Jumlah Responden	%
1	Laki-laki	26	39,4
2	Perempuan	40	60,6

Data yang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39,4% dan perempuan sebanyak 60,6%

Data khusus menampilkan data berisi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja

Tabel 3. karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan

NO	Tingkat pengetahuan	Jumlah Responden	%
1	Baik	36	54,5
2	Cukup	24	36,4
3	Kurang	6	9,1

Berdasarkan tabel 3 dari seluruh responden didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden, cukup sebanyak 24 responden dan kurang sebanyak 6 responden.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari 66 responden didapatkan hasil bahwa responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 17 tahun sebanyak 47 orang. Menurut Notoadmojo (2003) mengatakan semakin bertambahnya usia seseorang semakin tinggi kematangan dalam berfikir dan semakin bertambahnya usia seseorang semakin mudah untuk beradaptasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa usia 17 tahun remaja seharusnya memiliki kedewasaan dan memiliki kematangan dalam berfikir dan emosi. Sehingga remaja pada usia ini seharusnya memiliki hasil baik, tetapi yang terjadi pada hasil penelitian ini hasilnya cukup karena sebagian besar responden tidak tahu tentang dampak pernikahan dini dan tidak berusaha mencari informasi tentang dampak pernikahan dini.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan remaja perempuan mempunyai pengetahuan cukup tentang dampak pernikahan usia dini. Hurlock (1998) mengatakan bahwa rata-rata pola pikir perempuan seharusnya mengalami periode awal masa remaja yang lebih cepat dan tampak lebih matang di rumah dan di sekolah, perempuan lebih cepat dalam menerima informasi dan cukup mengetahui dampak dari pernikahan pada usia dini. Sehingga remaja pada usia ini seharusnya memiliki hasil baik tetapi yang terjadi pada hasil penelitian ini cukup, karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan yang memadai sehingga memengaruhi pola pikir pasangan usia muda.

Pada tingkat pengetahuan, didapatkan hasil bahwa pada remaja yang telah dilakukan penelitian dengan melibatkan 66 responden ini sebagian besar mempunyai

pengetahuan yang baik. Pengetahuan ini diperoleh dari tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman agama, sosial, ekonomi (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi jenis kelamin dan sifat fisik. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah pendidikan, usia, lingkungan, agama, sosial, ekonomi dan budaya. Faktor tersebut tidak secara mutlak dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena setiap individu memiliki kemampuan berbeda dalam menerima informasi, pengalaman yang berbeda informasi yang pernah diperoleh dari berbagai sumber.

SIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan usia dini di SMA Negeri 1 Mendoyo, Jembrana Bali sebagian besar siswanya berpengetahuan baik.

SARAN

Bagi Institusi SMA Negeri 1 Mendoyo, Jembrana Bali hendaknya pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua/wali murid untuk menimalkan remaja menikah dini, mengingat dampak pernikahan dini yang sangat banyak terutama dampak terhadap kesehatan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi

Bagi siswa diharapkan siswa benar-benar memahami dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang dampak pernikahan usia dini

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan pernikahan usia dini dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner agar mendapatkan hasil yang lebih akurat

Bagi Institusi (STIKes William Booth) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas serta dapat dijadikan masukan dalam melakukan

pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa dalam menanggulangi dampak pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, "Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pernikahan". <http://www.arhp.org/about-us/position-statements>
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statiska. 2008. "Tingginya Angka Pernikahan Dini di Indonesia". <http://www.arhp.org/about-us/position-statements>
- BKKBN. 2002. *Program dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Hurlock, EB. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Edisi I. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

